

**ANALISIS HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA PADA MATERI  
PECAHAN DI KELAS VII SMP NEGERI 9 LANGSA**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh :

**SAFRIANI**

NIM : 1032016032

Program Studi

**PENDIDIKAN MATEMATIKA**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN )**

**LANGSA**

**2023 M / 1444 H**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Ilmu Pendidikan dan Keguruan  
Agama Islam Negeri Langsa sebagai Salah satu Bebab Studi Program Sarjana  
(S-1) dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan**

**Diajukan Oleh:**

**SAFRIANI**  
**NIM. 1032016032**

**Program Studi  
Pendidikan Matematika**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing Pertama,**



**Dr. Nurmawati, M.Pd**  
**NIP. 198101122018012015**

**Pembimbing Kedua,**



**Fenny Anggraen, M.Pd**  
**NIDN. 2014018801**

# ANALISI HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA PADA MATERI PECAHAN DI KELAS VII SMP NEGERI 9 LANGSA

## SKRIPSI

Telah Di Nilai Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu  
Keguruan Institute Agama Islam Langsa Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah  
Satu Bidang Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan Dan Keguruan

**Pada Hari/Tanggal:**

**Kamis, 16 Maret 2023**  
24 Sya'ban 1444 H

### PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

KETUA



DR. NURMAWATI, M.Pd  
NIP.198101122018012015

SEKRETARIS



FENNY ANGGRENI, M.Pd  
NIDN.2004018801

ANGGOTA



DR. YENNY SUZANA, M.Pd  
NIDN.2021016802

ANGGOTA



BUDI IRWANSYAH, M.SI  
NIP.198001062011011004

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Langsa



DR. ZAINAT ABIDIN, MA  
NIP.197506032008011009

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Safriani

Tempat/Tanggal Lahir : IDI /06-06-1998

Fakultas/Pogram Studi : FTIK/Pendidikan Matematika

Alamat : Dusun Tanjung, Desa Keutapang Mameh, Kecamatan Idi  
Rayeuk, Kab Aceh Timur

Menyatakan bahwa skripsi saya berjudul "*Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Pecahan Di Kelas VII SMP Negeri 9 Langsa*" adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, tidak merupakan hasil pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pemikiran saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi orang lain, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 20 Februari 2022

  
  
  
METERA  
TEMPEL  
5957AJX668009768  
Safriani

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya. Sehingga skripsi yang berjudul “*Problematika Latar Belakang Ekonomi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Di MIS Gampong Mutia*” dapat diselesaikan. Shalawat serta salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa dan menyampaikan kebenaran Islam kepada seluruh umat manusia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Langsa.

Skripsi ini selesai tentu adanya berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu, ucapan terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Tidak lupa juga saya menyampaikan terima kasih secara khusus kepada :

1. Dr. Basri, MA selaku Rektor IAIN Langsa
2. Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dan seluruh karyawan yang bertugas di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah membantu kelancaran penelitian ini.
3. Madrasah MIS Gampong Mutia khususnya para dewan guru yang telah bersedia terlibat dalam penelitian ini sebagai responden yang telah

membantu peneliti dalam melaksanakan penyelesaian penulisan skripsi ini.

4. Kedua orang tua tercinta, Ayah dan ibu serta seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan, doa dan motivasi serta semangat yang tiada hentinya dalam membantu menyelesaikan penyusunan skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam (FTIK) IAIN Langsa.
5. Teman-teman Program Studi Pendidikan Agama Islam Unit I, II dan III Angkatan 2016 yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti saat peneliti merasa jenuh dalam penulisan skripsi.

Skripsi ini masih harus banyak memperoleh penyempurnaan sehingga peneliti memerlukan ada sumbangan pikiran serta saran dari pembaca yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan yang relevan khususnya bagi pembaca dan penulis sendiri.

Langsa, 16 Juni 2021  
Penyusun

Yasrah Zinirah  
NIM : 1012016013

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAKSI</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	<b>1</b>
B. Rumusan Masalah .....	<b>5</b>
C. Tujuan Penelitian .....	<b>5</b>
D. Manfaat Penelitian.....	<b>6</b>
E. Penjelasan Istilah .....	<b>7</b>
F. Kajian Terdahulu .....	<b>8</b>
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b> .....	<b>13</b>
A. Pengertian Problematika .....	<b>13</b>
B. Problematika Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Memnerikan Pendidikan Kepada Anak.....	<b>14</b>
C. Perekonomian dan Pendidikan.....	<b>16</b>
1. Pengertian ekonomi.....	<b>16</b>
2. Tingkat Pendidikan Orang Tua .....	<b>21</b>
3. Tingkat Pendapatan/ Penghasilan Orang Tua .....	<b>23</b>
4. Pemiliki Kekayaan atau fasilitas .....	<b>27</b>
D. Pendidikan.....	<b>28</b>
1. Pengertian Pendidikan.....	<b>28</b>
2. Fungsi Pendidikan.....	<b>29</b>
3. Unsur-unsur Pendidikan.....	<b>30</b>
4. Tujuan Pendidikan .....	<b>32</b>
5. Jalur Pendidikan .....	<b>33</b>
6. Jenjang Pendidikan .....	<b>34</b>
7. Jenis Program Pendidikan .....	<b>36</b>
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b> .....	<b>37</b>
A. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian .....	<b>37</b>
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	<b>37</b>
C. Sumber Data Penelitian .....	<b>38</b>
D. Teknik Pengumpulan Data .....	<b>39</b>
E. Teknik Analisa Data .....	<b>41</b>
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	<b>43</b>
<b>BAB IV : TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>45</b>
A. Temuan Umum .....	<b>45</b>
B. Temuan khusus dan Pembahasan Penelitian.....	<b>49</b>

C. Pembahasan.....	59
BAB V : PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran-saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA .....	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	68



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
4.1 Jumlah Guru MIS Gampong Mutia Langsa .....	47
4.2 Jumlah siswa MIS Gampong Mutia Langsa.....	48

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Surat Keputusan Pembimbing .....	69
2. Surat Izin Mengadakan Penelitian .....	70
3. Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian.....	71
4. Instrumen Penelitian .....	72

## ABSTRAK

Nama : Safriani, Nim:1032016032, Prodi: Pendidikan Matematika IAIN Langsa,  
Judul Skripsi: Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Pecahan Di  
Kelas VII SMP Negeri 9 Langsa .

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh oleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi pecahan di SMP Negeri 9 Langsa. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 9 Langsa tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 6 siswa beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan persoalan pecahan dengan kriteria dua siswa berkemampuan tinggi dua siswa berkemampuan sedang dan dua siswa berkemampuan rendah. Berdasarkan hasil analisis tes pecahan yang format analisisnya diperoleh dari guru. Teknik Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa tes, wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh bahwa siswa berkemampuan tinggi mampu menjawab soal yang telah di berikan dan mendapatkan nilai 80, siswa berkemampuan sedang dapat menjawab sebagian soal mendapatkan 60, dan siswa berkemampuan rendah tidak dapat menjawab soal 17,5. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara yang di peroleh bahwa siswa berkemampuan tinggi senang dan tertarik mempelajari matematika khususnya materi pecahan, siswa berkemampuan sedang senang mempelajari pelajaran matematika khususnya pada materi pecahan akan tetapi kurang tertarik terhadap soal cerita pada materi pecahan, dan siswa yang berkemampuan rendah tidak senang dan kurang tertarik mempelajari pelajaran matematika khususnya pada materi pecahan karena bagi siswa yang berkemampuan rendah pelajaran matematika itu sangat sulit dipelajari dan siswa kurang memahami soal cerita. Peneliti menyarankan supaya siswa lebih rajin belajar pelajaran matematika khususnya materi pecahan. Peneliti menyarankan supaya guru dapat menggunakan teknik pembelajaran yang lebih baik dalam proses mengajar matematika pada materi pecahan.

Kata Kunci : Hasil Belajar Matematika, Materi Pecahan

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Matematika memegang peranan yang sangat penting, matematika dari bentuknya yang sederhana sampai yang paling kompleks memberikan sumbangan dalam pembangunan ilmu pengetahuan lainnya, serta dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana Johnson dan Rising dalam Suherman, mengatakan bahwa matematika adalah pola berpikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logika, matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas, dan akurat, representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai ide daripada mengenai bunyi.<sup>1</sup>

Objek pembelajaran matematika merupakan hal yang abstrak, sehingga perlu memperhatikan beberapa sifat atau karakteristik pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika adalah berjenjang (bertahap), maka apabila seseorang akan mempelajarinya harus didasari dengan apa yang diketahuinya sebelumnya, sehingga mempermudah untuk mengikuti materi selanjutnya. Soemanto dalam Fitriani mengatakan bahwa kondisi belajar menjadi bermakna bila si belajar (siswa) mempunyai ide yang relevan dalam struktur kognitifnya dengan bahan baru itu. Didalamnya dan juga seorang guru tidak memiliki metode yang tepat untuk materi yg akan di sampaikan.

Berdasarkan fakta lapangan yang dilakukan penulis di SMP N 9 Langsa, banyak siswa lanjutan yang mengalami kesulitan dalam mempelajari

---

<sup>1</sup> Suherman, E. *et al.* 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA-Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Hal.20

matematika. misalnya saat siswa diberikan soal-soal tentang pecahan hanya sebagian siswa yang dapat menyelesaikan soal-soal tersebut. Salah satu penyebabnya adalah karena guru matematika dalam kegiatan pembelajaran hanya terfokus untuk mengejar silabus yang diberikan, mengejar Nilai Ujian Nasional matematika siswa yang tinggi tanpa memperhatikan proses untuk memperoleh hasil tersebut. Letak kesulitan dan tingkat kemampuan siswa tidak dapat diperkirakan, dan seorang guru hanya menerangkan pelajaran tanpa melibatkan keaktifan siswa.

Seorang guru dituntut agar mampu memilih metode mengajar dan menerapkannya sesuai dengan materi yang disampaikan dan menyesuaikannya dengan kondisi psikologis anak didiknya, akan tetapi pada realitanya masih ada guru matematika yang terdapat di SMP N 9 Langsa yang kurang mampu memilih metode mengajar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkannya, sehingga hasil belajar yang diharapkan belum maksimal. Kesalahan dalam memilih metode mengajar menyebabkan siswa bingung, bosan, jenuh, kurang aktif, bahkan tidak mengerti apa yang disampaikan guru dalam mengikuti materi pelajaran khususnya pelajaran matematika, seperti pada sub pokok materi pecahan. Seorang guru diharapkan mampu memiliki metode mengajar yang tepat, objektif dan efisien sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik mampu memilih metode mengajar yang tepat, objektif dan efisien sehingga siswa dapat mengenal konsep dari materi pecahan.

Pecahan adalah bilangan yang dapat dinyatakan dalam bentuk " $\frac{a}{b}$ " dengan a dan b adalah bilangan bulat dan  $b \neq 0$  dimana untuk bilangan a disebut pembilang dan bilangan b disebut penyebut dan pada hakikat transaksi dalam

bilangan pecahan adalah bagaimana cara menyederhanakan pembilang dan penyebut tersebut .

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengangkat judul Analisis Hasil Belajar matematika siswa pada materi pecahan di SMP Negeri 9 Langsa.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah hasil belajar siswapada materi pecahan di SMP Negeri 9 Langsa?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi pecahan di SMP Negeri 9 Langsa.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dari pelaksanaan penelitian ini penulis menguraikan beberapa manfaat yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Diharapkan melalui pembelajaran Inkuiri di SMP Negeri 9 Langsa akan terbina belajar aktif dan meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru

Sebagai acuan bagi guru-guru matematika sebagai alternatif untuk mengetahui peningkatan hasil Belajar Siswa, memberi alternatif metode pembelajaran yang sesuai guna untuk memperbaiki pembelajaran sebelumnya.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang pendekatan mengajar bagi guru yang berkaitan dengan pembelajaran matematika, serta sebagai bekal bagi masa depan sebagai seorang calon pendidik (guru).

## **E. Definisi istilah**

### 1. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan matematika yang dimiliki seseorang berupa kecakapan-kecakapan, pengetahuan, keterampilan dan kemampuan sebagai keluaran (*output*) yang berupa perbuatan atau kinerja (*performance*) dari suatu masukan (*input*) yang berupa bermacam-macam informasi setelah melalui kegiatan belajar.

### 2. Materi pecahan

Materi pecahan yang dimaksud penulis disini adalah materi tentang bilangan rasional yang dapat di tulis dalam bentuk  $a/b$ .

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pengetian Belajar**

Belajar merupakan kata yang tidak asing lagi di kalangan masyarakat. Kegiatan belajar tidak pernah dibatasi oleh waktu, tempat, usia, bahkan status sosial. Mereka bisa kapan saja belajar sesuai dengan keinginan mereka untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Orang yang belajar selalu melibatkan aktivitas raganya. Segala aktivitas yang dilakukan manusia dalam usaha memperbaiki diri atau dengan kata lain aktivitas manusia yang bersifat positif disebut dengan belajar.<sup>2</sup>

Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan yang disadari atau disengaja oleh siswa. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan siswa dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada diri siswa. Dengan demikian, dapat dipahami juga bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental siswa semakin tinggi. Namun, sebaliknya, bila aktivitas fisik dan mentalnya rendah, berarti aktivitas belajar tersebut kurang memahami bahwa ia sedang melakukan aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan pengetahuan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah aktivitas yang secara sadar atau disengaja yang dilakukan seseorang dalam hal ini siswa yang berhubungan dengan mental dan memungkinkan terjadinya perubahan kepada diri.

---

<sup>2</sup>Muhammad Darwi. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Jurnal kajian ilmu-ilmu keislaman*.03(2). Hal 335



Belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami proses belajar. Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dilakukan melalui tes hasil belajar.

Belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalau kegiatan belajar.<sup>3</sup> Seperti halnya Mulyono Abdurrahman, Ngalim Purwanto dalam bukunya. Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran. Mengartikan hal yang sama bahwa hasil belajar merupakan penilaian atas pelajaran yang telah di berikan oleh guru kepada siswanya dalam jangka waktu tertentu.<sup>4</sup>

Belajar merupakan realisasi dari kemampuan yang dimiliki seseorang penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik.

## **B. Hasil belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh oleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, tujuan belajar telah ditetapkan terlebih dahulu oleh guru. Peserta didik yang berhasil dalam

---

<sup>3</sup>Mulyono Abdurrahman, *penddikan bagi anak berkesulitan belajar*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta dan Pusat Perbukuan Departemen Pendeddikan dan Kebudayaan, 2003), hal 37

<sup>4</sup>Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Evaluasi pendidikan*, (babdung: Remaja Rosda karya, 2002). Hal 33

pembelajaran ialah peserta didik yang berhasil mencapai tujuan tujuan pembelajaran yang intruksional.<sup>3</sup>

Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan,ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubuungan), *synthesis* (mengorganisasi, merencanakan, membentuk bangunan baru) dan *evaluation* (menilai). Domain efektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi).Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *preroutine*, dan *reutinized*.

Psikokomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, social, manajemen dan intelektual.Sedangkan menurut Lindgren hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengetahuan dan sikap.<sup>4</sup>

Sehingga dapat disimpulkan pengertian hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikatagorikan oleh para pakar pendidikan sebagaimana disebutkan diatas tidak dilihat secara terpilih melainkan secara komprehensif.

### C. Matematika

---

<sup>3</sup>Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Stategi Dan Impleentasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(Ktsp)*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal.77

<sup>4</sup> Agus Suprijono. (2011). *Cooperative Learning Teory Dan Aplikasi PAIKKM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. Hal.5

Pembelajaran matematika Sekolah Menengah Pertama (SMP) Belajar atau learning merupakan fokus utama dalam psikologi pendidikan. Suryabrata (1984:12) mengemukakan bahwa pada dasarnya belajar merupakan sebuah proses untuk melakukan perubahan perilaku seseorang, baik lahiriah maupun batiniah. Proses perubahan tersebut sifatnya relatif permanen dalam artian bahwa kebaikan yang di peroleh berlangsung lama dan proses perubahan tersebut di lakukan secara adaptif, tidak mengabaikan kondisi lingkungannya, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar.

Belajar adalah suatu kegiatan yang membawa perubahan pada individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian diri, pendeknya mengenai segala aspek atau pribadi seseorang (Nasution, 2009: 35). Menurut Slameto (2003: 2) pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Selanjutnya Winkel (1989:15) mengemukakan bahwa belajar pada manusia merupakan suatu proses siklus yang berlangsung dalam interaksi aktif subyek dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan yang bersifat menetap/ konstan.

Matematika adalah ilmu yang penting untuk dipelajari, karena dapat membangun pola pikir, hubungan, struktur, ide dan konsep dengan pemikiran yang logis untuk membantu manusia dalam mengatasi

permasalahannya. Matematika juga dapat dikatakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang sangat berperan penting dalam berbagai aspek kehidupan.<sup>5</sup>

Pembelajaran matematika bagi para siswa merupakan pembentukan pola pikir dalam pemahaman suatu pengertian maupun dalam penalaran suatu hubungan diantara pengertian-pengertian itu. Dalam pembelajaran matematika para siswa dibiasakan memperoleh pemahaman melalui pengalaman tentang sifat-sifat yang dimiliki dan yang tidak dimiliki oleh suatu objek matematika tersebut.

Tujuan dari pembelajaran matematika menurut kurikulum 2013 lebih menekankan pada dimensi pedagogic modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan *scientific* (ilmiah)<sup>6</sup>. Dalam pembelajaran matematika kegiatan yang dilakukan agar pembelajaran bermakna yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta.

#### **D. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar. Belajar dan hasil belajar tergantung kepada dua faktor utama antara lain:

---

<sup>5</sup>Annisa Al Karimah, Dkk. (2017). Efektivitas Media Pembelajaran Matematika Menggunakan Software Animasi Berbasis Multimedia Interaktif Model Tutorial Pada Materi Garis dan Sudut Untuk Siswa SMP/MTS Kelas VII. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika (JP2M)*. 1(1): Hal 9

<sup>6</sup>Rahmi Fuadi, Dkk. (2016). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Dan Penalaran Matematis Melalui Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Didaktika Matematika*. 3(1). Hal 47

- 1) Faktor yang ada pada diri individu itu sendiri yang sering disebut dengan faktor individu.
- 2) Faktor yang ada diluar individu yang sering disebut dengan faktor sosial.

#### **E. Hasil Belajar Matematika**

Hasil belajar pada hakikatnya tersirat dalam tujuan pengajaran. Oleh karena sebab itu , hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Carol berpendapat bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh lima faktor, yaitu bakat pelajar, waktu yang tersedia untuk belajar, waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran, kualitas pengajaran dan kemampuan individu.<sup>7</sup>

Hasil belajar matematika salah satu ditentukan dengan kerja keras siswa untuk mengikuti kegiatan belajar matematika. Dalam kenyataannya masih banyak siswa yang tidak bekerja keras dalam belajar, sehingga memperoleh prestasi belajar yang kurang baik. Siswa diharapkan dapat menumbuhkan sikap kerja keras karena karakter ini cenderung berusaha memaksimalkan potensi yang dimiliki untuk menyelesaikan tugas atau masalah, dan selalu berpikir positif serta tidak mudah menyerah dengan rintangan yang menghalanginya.

Menurut Winkel, hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.<sup>8</sup> Sedangkan menurut Dimiyati dari Modjiono, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa , hasil belajar merupakan tingkat

---

<sup>7</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* , hal. 40

<sup>8</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal 45

perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disintesis bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berfikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik hasil belajar matematika yakni kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.

Setiap siswa mempunyai potensi untuk dididik, potensi itu merupakan perilaku yang dapat diwujudkan menjadi kemampuan nyata. Potensi jiwa siswa dapat diubah melalui pendidikan yang meliputi perubahan pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik perubahan perilaku yang menimbulkan kemampuan dapat berupa hasil utama pembelajaran maupun hasil sampingan pengiring. Hasil utama pembelajaran adalah kemampuan hasil belajar yang memang direncanakan untuk diwujudkan dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran. Sedangkan hasil pengiring adalah hasil belajar yang dicapai maupun tidak direncanakan untuk dicapai.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar ...* hal.49

## F. Materi Pecahan

Bilangan pecahan adalah nilai bilangan antara dua bilangan bulat yang ditulis  $\frac{a}{b}$ ,  $b \neq 0$ , a disebut pembilang dan b disebut penyebut. Pecahan negatif diperoleh ketika pembilang atau penyebutnya merupakan bilangan bulat negatif.

Padamateri operasi pecahan siswa akan mempelajari beberapa pokok bahasan. Berikut ini adalah penjelasannya secara ringkasnya.

### A. Penjumlahan Pecahan

#### 1. Penjumlahan pecahansejenis

Pecahan-pecahan yang penyebutnya sama dapat dijumlahkan dengan cara menjumlahkan pembilang-pembilangnya saja, sedangkan penyebutnya tidak dijumlahkan.

Secara umum dapat dirumuskan:  $\frac{a}{c} + \frac{b}{c} = \frac{a+b}{c}$

Contoh:

Tentukan hasil penjumlahan dari pecahan berikut :

a.  $\frac{3}{5} + \frac{4}{5}$

b.  $\frac{5}{16} + \frac{3}{16}$

Penyelesaian

a.  $\frac{3}{5} + \frac{4}{5} = \frac{3+4}{5}$

$$= \frac{7}{5}$$

$$= 1\frac{2}{5}$$

$$\text{b. } \frac{5}{16} + \frac{3}{16} = \frac{5+3}{16}$$

$$= \frac{8}{16}$$

$$= \frac{1}{2}$$

## 2. Penjumlahan pecahan dengan bilangan bulat

Dalam menentukan hasil penjumlahan pecahan dengan bilangan bulat, ubahlah bilangan bulat itu ke dalam bentuk pecahan dengan penyebut sama dengan penyebut pecahan itu. Kemudian, jumlahkan pembilangnya sebagaimana pada bilangan bulat. Untuk menjumlahkan pecahan-pecahan yang penyebutnya tidak sama dapat dilakukan dengan terlebih dahulu menyamakan penyebutnya, yaitu dengan mencari KPK dari penyebut-penyebut pecahan tersebut.

### Contoh

Tentukan hasil penjumlahan dari  $\frac{2}{3} + 2$

Penyelesaian:

$$\frac{2}{3} + 2 = \frac{2}{3} + \frac{6}{3}$$

$$= \frac{2+6}{3}$$



$$= \frac{8}{3}$$

### 3. Penjumlahan pecahan campuran

Satu cara untuk menjumlahkan bilangan campuran adalah meng-hitung bagian bilangan bulat dan pecahannya secara terpisah. Kadang- kadang jumlah dari bagian pecahan adalah suatu pecahan yang pembilangnya lebih dari penyebutnya. Jika demikian, ubalah dahulu pecahan tersebut sebagai bilangan campuran.

Contoh :

Tentukan hasil penjumlahan pecahan berikut :

a.  $15\frac{3}{4} + 3\frac{1}{2}$

b.  $6\frac{2}{5} + 7\frac{3}{5}$

Penyelesaian :

a.  $15\frac{3}{4} + 3\frac{1}{2} = (15 + 3)\frac{3}{4} + \frac{1}{2} = 18 + \frac{3+2}{4} = 18 + \frac{5}{4} =$

$$18 + 1\frac{1}{4} = 19 + \frac{1}{4}$$

b.  $6\frac{2}{5} + 7\frac{3}{5} = (6 + 7)\frac{2}{5} + \frac{3}{5} = 13 + \frac{5}{5} = 13 + 1 = 14$

### B. Pengurangan pecahan

#### 1. Pengurangan pecahan dengan bilangan bulat

Cara pengurangan pecahan dengan bilangan bulat tidak beda jauh dengan penjumlahan pecahan dengan bilangan bulat. Dalam menentukan hasil pengurangan pecahan dengan bilangan bulat, ubalah bilangan bulat itu ke dalam

bentuk pecahan dengan penyebut sama dengan penyebut pecahan.

Contoh

Tentukan hasil pengurangan dari pecahan dan bilangan bulat berikut:

a.  $\frac{5}{6} - 2$

b.  $\frac{9}{4} - 3$

Penyelesaian

$$\begin{aligned} \text{a. } \frac{5}{6} - 2 &= \frac{5}{6} - \frac{2 \cdot 6}{6} = \frac{5}{6} - \frac{12}{6} \\ &= \frac{5-12}{6} = \frac{-7}{6} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. } \frac{9}{4} - 3 &= \frac{9}{4} - \frac{3 \cdot 4}{4} = \frac{9}{4} - \frac{12}{4} \\ &= \frac{9-12}{4} = \frac{-3}{4} \end{aligned}$$

## 2. Pengurangan pecahan sejenis

Pecahan-pecahan yang mempunyai penyebut sama dapat dikurangkan dengan cara mengurangkan pembilang pecahan di sebelah kiri dengan pembilang pecahan disebelah kanan. Sedangkan penyebutnya tidak dikurangkan. Seperti pada penjumlahan, Untuk mengurangkan pecahan-pecahan yang penyebutnya tidak sama dapat dilakukan dengan terlebih dahulu menyamakan penyebutnya, yaitu dengan mencari KPK dari penyebutpenyebut pecahan tersebut.

$$\text{Rumusan : } \frac{a}{c} - \frac{d}{c} = \frac{a-b}{c}$$

Contoh:

Tentukan hasil pengurangan dari pecahan berikut :

$$\text{a. } \frac{5}{8} - \frac{1}{8}$$

$$\text{b. } \frac{3}{4} - \frac{1}{5}$$

Penyelesaian :

$$\text{a. } \frac{5}{8} - \frac{1}{8} = \frac{5-1}{8} = \frac{4}{8}$$

$$\text{b. } \frac{3}{4} - \frac{1}{5} = \frac{15-4}{20} = \frac{11}{20}$$

### C. Perkalian Pecahan

#### 1. Perkalian pecahan dengan pecahan

Perkalian dua pecahan dapat dilakukan dengan cara mengalikan pembilang dengan pembilang, dan penyebut dengan penyebut.

$$\text{Rumus: } \frac{a}{b} \times \frac{c}{d} = \frac{a \times c}{b \times d}$$

Contoh:

Tentukan hasil perkalian pecahan berikut :

$$\text{a. } \frac{5}{6} \times \frac{6}{7}$$

$$\text{b. } \frac{4a}{3b} \times \frac{27a}{8b}$$

Penyelesaian :

$$\text{a. } \frac{5}{6} \times \frac{6}{7} = \frac{5 \times 6}{6 \times 7} = \frac{30}{42} = \frac{30:6}{42:6} = \frac{5}{7}$$

$$\text{b. } \frac{4}{3} \times \frac{27}{8} = \frac{3 \times 4}{8 \times 5} = \frac{12:3}{40:4} = \frac{3}{10}$$

#### 2. Perkalian bilangan campuran

Contoh

$$\text{a. } 2\frac{2}{3} \times 4\frac{1}{2}$$

$$\text{b. } 2\frac{3}{4} \times 3\frac{1}{2}$$

Penyelesaian :

$$\begin{aligned} \text{a. } 2\frac{2}{3} \times 4\frac{1}{2} &= \frac{8}{3} \times \frac{9}{2} = \frac{8 \times 9}{3 \times 2} = \frac{72}{6} \\ &= \frac{72}{6} = 12 \end{aligned}$$

$$\text{b. } 2\frac{3}{4} \times 3\frac{1}{2} = \frac{11}{4} \times \frac{7}{2} = \frac{77}{8} = 9\frac{5}{8}$$

#### D. Pembagian Pecahan

Kalian telah mempelajari bahwa operasi pembagian pada bilangan bulat merupakan invers (kebalikan) dari perkalian. Hal ini juga berlaku pada pembagian pecahan. Dengan mengamati uraian sebelumnya, secara umum dapat dinyatakan bahwa untuk sembarang pecahan  $\frac{p}{q}$  dan  $\frac{r}{s}$  dengan  $p, q$  dan  $r \neq 0$ , berlaku  $\frac{p}{q} : \frac{r}{s} =$

$$\frac{p}{q} \times \frac{s}{r} \text{ di mana } \frac{s}{r} \text{ merupakan kebalikan (invers) dari } \frac{r}{s}.$$

Contoh

Tentukan hasil pembagian dari pecahan berikut :

$$\text{a. } \frac{4}{5} : \frac{6}{7}$$

$$\text{b. } \frac{3}{8} : \frac{7}{12}$$

Penyelesaian

$$\text{a. } \frac{4}{5} : \frac{6}{7} = \frac{4}{5} \times \frac{7}{6} = \frac{28}{30} = \frac{14}{15}$$

$$\text{b. } \frac{3}{8} : \frac{7}{12} = \frac{3}{8} \times \frac{12}{7} = \frac{36}{56} = \frac{9}{14} = 2\frac{4}{7}$$

## G. Kesulitan Belajar Matematika

Kesulitan belajar matematika bagi siswa ditunjukkan dengan kendala tertentu dalam pencapaian hasil belajar sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang telah diraihinya di bawah yang seharusnya. Senada dengan hal tersebut mengemukakan bahwa kesulitan belajar merupakan kondisi yang menyebabkan terhambatnya proses belajar seseorang. Kendala ini menyebabkan orang tersebut mengalami kegagalan atau setidaknya kurang berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>10</sup>

Kesulitan belajar matematika biasanya ditandai dengan rendahnya prestasi belajar matematika. Salah satu materi matematika yang dianggap sulih oleh siswa kelas VII SMP Negeri 9 Langsa adalah pecahan. Kesulitan belajar matematika dapat diketahui melalui kesalahan atau kesalahan siswa dalam mengerjakan soal matematika. Kesalahan dalam mengerjakan soal matematika tersebut antara lain : kesalahan fakta, kesalahan konsep, kesalahan operasi, kesalahan prinsip, dan kesalahan dalam menarik kesimpulan.

Kesulitan belajar siswa akan berdampak pada prestasi belajar siswa karena untuk memperoleh prestasi belajar yang baik dapat diperoleh dari perlakuan pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah serta atas bekal dan upaya siswa dalam belajar. Hal ini terjadi dalam pembelajaran matematika, oleh karena itu pemahaman kesulitan belajar matematika siswa menjadi penting bagi guru

---

<sup>10</sup>Nurjannah, Danial, Fitriani. 2019. Diagnostic kesulitan belajar matematikan siswa sekolah dasar pada materi operasi hitung bilangan bulat negative. *Jurnal pendidikan*. 13(1).hal : 68-69

dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan proses belajar mengajar di kelas.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Fakhrul jamal. 2014. Analisis kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran matematika pada materi peluang kelas XI ipa sma muhammadiyah meuladoh jonah pahlawan. *Jurnal pendidikan matematika*.1(1). Hal : 20

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi dilaksanakan di SMP Negeri 9 Langsa kelas VII semester Genap tahun pelajaran 2020/2021. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada masalah yang ditemukan peneliti pada saat melakukan observasi awal. Waktu penelitian akan dilakukan pada semester genap yaitu pada tahun ajaran 2020/2021.

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk memahami hal-hal yang dialami oleh subjek penelitian, secara holistic dan deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alami dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>12</sup> Sedangkan, jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus, yakni suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala tertentu. Pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus dipilih dengan tujuan mengungkap secara lebih siswa dalam menyelesaikan soal pecahan. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif peneliti dapat berkomunikasi langsung dengan responden untuk mengetahui kesalahan-kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal pecahan, sehingga hasil penelitian akan lebih akurat.

#### **C. Subjek Penelitian**

---

<sup>12</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Jakarta : Rosdakarya, 2011), hlm 6

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 9 Langsa tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 6 siswa beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan persoalan pecahan dengan kriteria dua siswa berkemampuan tinggi dua siswa berkemampuan sedang dan dua siswa berkemampuan rendah. berdasarkan hasil analisis tes pecahan yang format analisisnya diperoleh dari guru.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

##### **a. Teknik Pengumpulan Data**

Data penelitian ini di peroleh dengan menggunakan beberapa metode yaitu metode tes essay, wawancara dan dokumentasi.

##### **1. Tes**

Tes ini dirancang untuk keperluan meneliti hasil belajar siswa dalam menyelesaikan persoalan. Tes ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam menyelesaikan persoalan pecahan. Hasil pengerjaan siswa yang telah ditetapkan sebagai subjek penelitian diberi skor sesuai dengan rubrik.

##### **2. Wawancara**

Pedoman wawancara dirancang untuk mempermudah peneliti dalam menggali informasi hasil pekerjaan siswa pada tes pecahan yang diberikan. Wawancara dilaksanakan berdasarkan pedoman wawancara yang telah disusun. Tujuan wawancara untuk menelusuri kesulitan siswa secara lebih mendalam dalam menyelesaikan persoalan pecahan yang berkaitan dengan konsep dan prinsip.

##### **b. Instrumen penelitian**



### 1. Tes

Tes ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar matematis siswa. Soal yang diberikan berbentuk soal essay. Soal tes diambil berdasarkan pada indikator yang ingin dicapai pada materi pecahan. Soal tes esai berjumlah 5 soal. Berikut kisi-kisi dan rubrik penilaian.

Tabel 3.1

Kisi-kisi soal tes

Kompetensi	Indikator	Nomor Soal	Aspek Kognitif					
			C <sub>1</sub>	C <sub>2</sub>	C <sub>3</sub>	C <sub>4</sub>	C <sub>5</sub>	C <sub>6</sub>
3.2 Menjelaskan dan melakukan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan dengan memanfaatkan berbagai sifat operasi	Penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan dan sifat.	1,2,dan 3						
4.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan	Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan	4 dan 5						

	pada bilangan pecahan							
--	--------------------------	--	--	--	--	--	--	--

Tabel 3.2

## Rubrik penilaian

Indikator	Jawaban	Skor
Perkalian, pembagian, penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan dan sifat	Siswa dapat menjawab soal penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan dan sifatnya dengan lengkap dan benar	4
	Siswa hampir semua dapat menjawab soal penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan	3
	Siswa hanya menjawab sebagian soal penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan	2
	Siswa tidak dapat menyatakan soal penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan	1
	Siswa tidak menjawab sama sekali atau kertas jawaban kosong	0
Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan	Siswa Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan pada bilangan pecahan dengan lengkap dan benar	4

dan pengurangan pada bilangan pecahan	Siswa hampir semua dapat Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan pada bilangan pecahan	3
	Siswa hanya menjawab sebagian kecil masalah sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan pada bilangan pecahan	2
	Siswa tidak dapat menjawab masalah sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan pada bilangan pecahan	1
	Siswa tidak menjawab sama sekali atau kertas jawaban kosong	0

## 2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah siswa SMP N 9 langsa kelas VII Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan hasil analisis belajar matematika siswa pada materi pecahan. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara yang bersifat secara terbuka dan mendalam yang mempunyai tujuan untuk mengumpulkan data – data yang ada yang digunakan sebagai objek oleh peneliti dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang disusun berdasarkan kisi-kisi sebagai berikut.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan pembelajaran ( RPP ) dan dokumentasi dari peneliti sendiri yaitu berupa foto yang diambil saat penelitian. Ini bertujuan untuk memperoleh data yang akan dijadikan sebagai acuan penelitian.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data kedalam pol, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data. Analisis data adalah hal yang penting dalam melakukan suatu penelitian. Penelitian harus melakukan kegiatan dengan akurat dan hati – hati dalam memperlakukan data yang telah dikumpulkan.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu proses pemikiran dalam mengambil kesimpulan yang bersifat umum berdasarkan data sesuai fakta yang bersifat khusus (konkrit). Teknik ini untuk digunakan dalam menganalisis data wawancara, dokumentasi dan hasil tes kemampuan komunikasi matematis siswa.

Data yang dihasilkan akan dianalisis menggunakan data kualitatif dengan model interaktif dari Milles dan Huberman, yaitu :

##### **1. Reduksi data**

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian dalam menyederhanakan, pengabstrakan dan transformasi data yang terkumpul dari catatan – catatan tertulis dilapangan, reduksi data akan terus menerus berlangsung selama berlangsungnya penelitian.

Menurut Berg dalam penelitian kualitatif dipahami bahwa data kualitatif diperlukan proses reduksi dan dipindahkan supaya lebih mudah diakses , dipahami dan digambarkan dalam berbagai tema mentah kedalam bentuk yang lebih mudah dikelola. Tegasnya reduksi adalah ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus – gugus, membuat bagian, penggolongan dan menulis memo. Kegiatan ini berlangsung terus menerus sampai laporan akhir lengkap disusun.

## 2. Penyajian data

Penyajian data adalah sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang yang berguna untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan setelah mengetahui apa yang terjadi. Penyajian data adalah bagian dari proses analisis.

## 3. Menarik kesimpulan / verifikasi

Setelah data dikumpulkan selanjutnya adalah proses penarikan kesimpulan analisis data. seorang peneliti kualitatif dalam bentuk analisis data mulai mencari arti benda – benda, mencatat keteraturan, pola – pola, penjelasan, konfigurasi – konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat prosisi. Kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka dan skeptis, belum jelas kemudian meningkat menjadi mengakar dan lebih rinci. Kesimpulan “ final “ mungkin belum muncul sampai pengumpulan data terakhir. Tergantung pada besarnya kumpulan – kumpulan catatan lapangan, penyimpanannya,

pengkodeannya dan metode pencarian ulang yang digunakan dan kecakapan peneliti dalam menarik sebuah kesimpulan. Jadi penarikan kesimpulan, reduksi dan penyajian data adalah suatu proses penjalinan pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk umum disebut Analisis.<sup>13</sup>

#### 4. Keabsahan Penelitian.

Agar dapat memperoleh suatu pengakuan terhadap suatu hasil penelitian pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini akan digunakan teknik kreabilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas yang terkait dengan proses pengumpulan dan analisis data.

##### a. Kredibilitas (keterpercayaan )

Usaha atau cara agar membuat lebih terpercaya proses, interpretasi, dan temuan dalam penelitian ini adalah dengan cara berikut ini

##### b. Ketekunan pengamatan

Dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai instrument karena itulah Maka untuk pemeriksaan keabsahan data dalam peneliti gunakan teknik ketekunan pengamat, “menurut Maleong ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri – ciri atau unsur – unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal – hal tersebut secara rinci”.<sup>14</sup>

##### c. Melakukan triangulasi ( triangulation )

Informasi yang diperoleh Beberapa sumber diperiksa silang dan antara data wawancara dengan data pengamatan, dokumen, dan tes yang dilakukan dengan

---

<sup>13</sup> Ibid hal 147

<sup>14</sup> Lexy J. Moleong, *metodologi penelitian kualitatif*. ( Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009) hal 329

pemeriksaan data dari informan. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang informan. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan lain.<sup>15</sup> dengan menggunakan triangulasi maka peneliti dapat mengecek temuannya dengan cara membandingkan dengan beberapa teori, metode dan sumber.

d. Mendiskusikan dengan teman sejawat yang tidak ikut serta dalam penelitian sehingga seorang peneliti akan menerima masukan dari temannya.

e. Kecukupan referensi

Peneliti naturalistic menggunakan materi sebagai referensi untuk mengetahui merasakan kepaduan terhadap perbedaan lapisan, mendemonstrasikan minat yang kurang dalam menganalisis kemurnian temuan dari pengembangan perasaan penelitian.

f. Analisis kasus negatif dilakukan dengan cara meninjau ulang hal – hal yang sudah terjadi, tercatat dalam catatan lapangan. Analisis kasus negatif yaitu menganalisis dan mencari kasus atau keadaan yang menyanggah temuan penelitian sehingga tidak ada lagi bukti yang menolak temuan penelitian.

g. Transferabilitas ( *transferability* )

Transferabilitas memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur – unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain diluar lingkup studi. Cara yang ditempuh untuk menjamin keteralihan ini adalah dengan melakukan uraian rinci, dari data ke teori atau dari kasus ke kasus lain, sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hamper sama.

---

<sup>15</sup> *Ibid.* hal 330

#### h. Dependabilitas

Dalam penelitian ini dependabilitas terjadi sejak pengumpulan data dan analisis data dilapangan serta saat penyajian data laporan penelitian. Dalam pengembangan desain keabsahan data dibangun mulai dari pemilihan kasus dan fokus, melakukan orientasi lapangan dan pengembangan kerangka koseptual.

#### i. Konfirmabilitas

Keabsahan data dan laporan penelitian ini dibandingkan dengan menggunakan teknik yaitu mengkonsultasikan setiap langkah kegiatan kepada konsultan sejak dari pengembangan desain, menyusun ulang fokus, pengetahuan konteks dan narasumber, penetapan tenik pengumpulan data dan analisis data serta penyajian data penelitian.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Salim dan Syahrin, *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung, Citapustaka Media, 2016 hal 165.



## BAB IV

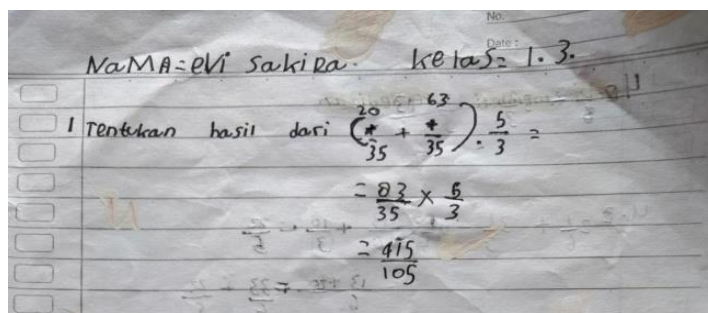
### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Pecahan

##### 1. Kelompok siswa berkampuan tinggi

###### 1) Hasil belajar ES

###### a. Soal no 1



The image shows a student's handwritten work on a piece of lined paper. At the top, the student has written 'Nama = Evi Sakira' and 'Kelas = 1.3.'. Below this, the problem is written: '1) Tentukan hasil dari  $(\frac{20}{35} + \frac{63}{35}) \cdot \frac{5}{3} =$ '. The student has written the solution as follows: 
$$= \frac{20}{35} \times \frac{5}{3}$$
 
$$= \frac{475}{105}$$

**Gambar 4.1**

Berdasarkan gambar 4.1 diatas dapat terlihat bahwa siswa ES mampu menjawab soal perjumlahkan dan perkalian bilangan pecahan dan sifat karena ES dapat menjawab soal penjumlahan dan perkalian bilangan pecahan, hal ini menunjukkan bahwa ES dapat memenuhi indikator materi pecahan tahap pertama.

Dari hasil tes yang telah di isi ES mendapatkan skor 4 karena sesuai dengan indikator materi pecahan yang diukur yaitu siswa dapat menjawab soal penjumlahan dan perkalian bilangan pecahan sifatnya dengan lengkap dan benar.

## b. Soal no 2

2. tentukan hasil dari  $\frac{6}{9} \times \frac{40}{12}$

$$= \frac{20}{32} = \frac{20}{32}$$

$$= \frac{240}{108} = \frac{240}{108} = \frac{240 \times 32}{108 \times 20}$$

$$= \frac{2680}{2160}$$

Gambar 4.2

Berdasarkan gambar 4.2 diatas dapat terlihat bahwa siswa ES mampu menjawab soal perkalian dan pembagian bilangan pecahan dan sifat karena Es dapat menjawab soal penkalian dan pembagian bilangan pecahan, hal ini menunjukkan bahwa ES dapat memenuhi indikator materi pecahan tahap pertama.

Dari hasil tes yang telah di isi ES mendapatkan skor 4 karena sesuai dengan indikator materi pecahan yang diukur yaitu siswa dapat menjawab soal perkalian dan pembagian bilangan pecahan sifatnya dengan lengkap dan benar.

## c. Soal no 3

3. Hitunglah hasil dari  $5 \frac{7}{8} + 4 \frac{11}{3} \times \frac{6}{2} - \frac{12}{5} \cdot \frac{16}{2}$

Gambar 4.3

Berdasarkan gambar 4.3 diatas dapat terlihat bahwa siswa ES tidak dapat menyatakan soal penjumlahan , perkalian , pengurangan dan pembagian.

Dari hasil tes di atas siswa ES mendapat skor 1 karena sesuai dengan indikator materi pecahan yang diukur yaitu siswa tidak dapat menyatakan soal penjumlahan, perkalian, pengurangan dan pembagian bilangan pecahan.

d. Soal no 4

The image shows handwritten work on lined paper for problem 4. The student has written the following calculations:

$$4. \frac{2}{6} + \frac{3}{3} - \frac{1}{5} + \frac{10}{6} - \frac{22}{5}$$

$$= \frac{13+10}{6} - \frac{33}{6} - \frac{22}{5}$$

$$= \frac{23-33}{6} - \frac{22}{5} = \frac{-10}{6} - \frac{22}{5}$$

**Gambar 4.4**

Berdasarkan gambar 4.4 diatas dapat terlihat bahwa siswa ES mampu menjawab soal perjumlahkan dan pengurangan bilangan pecahan dan sifat karena ES dapat menjawab soal penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan, hal ini menunjukkan bahwa ES dapat memenuhi indikator materi pecahan tahap pertama.

Dari hasil tes yang telah di isi ES mendapatkan skor 4 karena sesuai dengan indikator materi pecahan yang diukur yaitu siswa dapat menjawab soal penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan sifatnya dengan lengkap dan benar.

e. Soal no 5

The image shows handwritten work on lined paper for problem 5. The student has written the following calculation:

$$12 \times \frac{1}{3} = \frac{12}{3} = 4$$

**Gambar 4.5**

Berdasarkan gambar 4.5 diatas dapat terlihat bahwa siswa ES mampu menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan perkalian pada bilangan pecahan dengan lengkap dan benar pada tahap ini ES mendapatkan skor 4.

## 2) Hasil belajar TR

### a. Soal no 1

Handwritten student work for a fraction problem. The student has written the problem:  $\frac{20}{35} + \frac{5}{35} \times \frac{5}{3}$ . The solution steps are:  $= \frac{83}{35} \times \frac{5}{3}$ ,  $= \frac{415}{105}$ ,  $= \frac{83}{21}$ . The student's name is TEMY P. P. HADI, VII.2, and the date is 25-04-2021.

**Gambar 4.6**

Berdasarkan gambar 4.6 diatas dapat terlihat bahwa siswa TR mampu menjawab soal penjumlahan dan perkalian bilangan pecahan dan sifat karena TR dapat menjawab soal penjumlahan dan perkalian bilangan pecahan, hal ini menunjukkan bahwa TR dapat memenuhi indikator materi pecahan tahap pertama.

Dari hasil tes yang telah di isi TR mendapatkan skor 4 karena sesuai dengan indikator materi pecahan yang diukur yaitu siswa dapat menjawab soal penjumlahan dan perkalian bilangan pecahan sifatnya dengan lengkap dan benar.

## b. Soal no 2

Handwritten work for problem 2:

$$\textcircled{2} \quad \frac{6}{9} \times \frac{99}{21} = \frac{594}{189} = \frac{594}{32} \times \frac{189}{17} = \frac{112266}{544}$$

$$\frac{17}{32} \quad \frac{17}{32}$$

**Gambar 4.7**

Berdasarkan gambar 4.7 diatas dapat terlihat bahwa siswa TR mampu menjawab soal perkalian dan pembagian bilangan pecahan dan sifat karena TR dapat menjawab soal perkalian dan pembagian bilangan pecahan, hal ini menunjukkan bahwa TR dapat memenuhi indikator materi pecahan tahap pertama.

Dari hasil tes yang telah di isi TR mendapatkan skor 4 karena sesuai dengan indikator materi pecahan yang diukur yaitu siswa dapat menjawab soal perkalian dan pembagian bilangan pecahan sifatnya dengan lengkap dan benar.

## c. Soal no 3

**Gambar 4.8**

Berdasarkan gambar 4.8 diatas dapat terlihat bahwa siswa TR tidak dapat menyatakan soal penjumlahan , perkalian , pengurangan dan pembagian.

Dari hasil tes di atas siswa TR mendapat skor 0 karena sesuai dengan indikator materi pecahan yang diukur yaitu siswa tidak menjawab sama sekali atau kertas jawaban kosong soal penjumlahan, perkalian, pengurangan dan pembagian bilangan pecahan.

d. Soal no 4

$$2\frac{1}{2} + 3\frac{1}{3} - 4\frac{2}{5}$$

$$= \frac{5}{2} + \frac{10}{3} - \frac{22}{5} = \frac{175 - 132}{30}$$

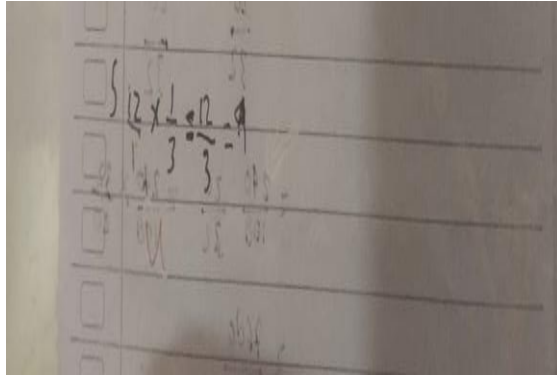
$$= \frac{75 + 100 - 132}{30} = \frac{43}{30}$$

**Gambar 4.9**

Berdasarkan gambar 4.9 diatas dapat terlihat bahwa siswa TR mampu menjawab soal perjumlahkan dan pengurangan bilangan pecahan dan sifat karena TR dapat menjawab soal penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan, hal ini menunjukkan bahwa TR dapat memenuhi indikator materi pecahan tahap pertama.

Dari hasil tes yang telah di isi TR mendapatkan skor 4 karena sesuai dengan indikator materi pecahan yang diukur yaitu siswa dapat menjawab soal penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan sifatnya dengan legkap dan benar.

e. Soal no 5

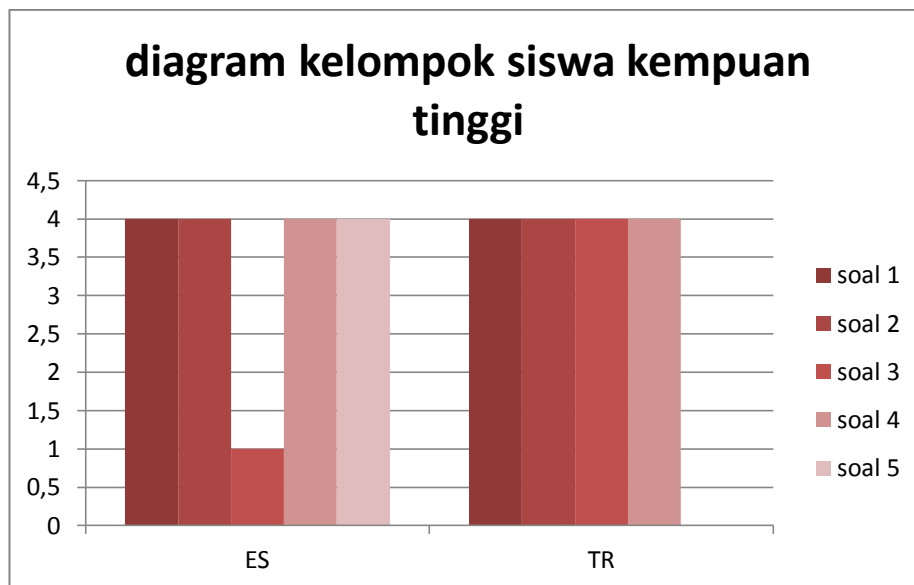


**Gambar 4.10**

Berdasarkan gambar 4.10 diatas dapat terlihat bahwa siswa TR mampu menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan perkalian pada bilangan pecahan dengan lengkap dan benar pada tahap ini TR mendapatkan skor 4.

**lampiran 4.1 Skor kelompok siswa berkampuanTinggi**

<b>Kelompok siswa</b>	<b>Nama siswa</b>	<b>Soal 1</b>	<b>Soal 2</b>	<b>Soal 3</b>	<b>Soal 4</b>	<b>Soal 5</b>
<b>Tinggi</b>	<b>Evi sakira</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>4</b>
	<b>Temy ramadi</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>0</b>
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>8</b>	<b>5</b>	<b>8</b>	<b>4</b>
<b>Nilai</b>		<b>40</b>	<b>40</b>	<b>25</b>	<b>40</b>	<b>20</b>



Berdasarkan lampiran 4.1 di atas terlihat bahwa hasil belajar matematika yang telah dicapai oleh kelompok siswa berkemampuan tinggi pada tiap – tiap butir soal. Pada butir soal nomor 1 diperoleh nilai yaitu 40 dengan kriteria tinggi. Pada butir soal nomor 2 diperoleh nilai yaitu 40 dengan kriteria tinggi. Pada butir soal nomor 3 diperoleh nilai yaitu 25 dengan kriteria tinggi . Pada butir soal nomor 4 diperoleh nilai yaitu 40 dengan kriteria tinggi . Pada butir soal nomor 5 diperoleh nilai yaitu 20 dengan kriteria tinggi.

## 2. Kelompok siswa berkemampuan sedang

1) . Hasil belajar SR

a. Soal no 1

soal

Nama = Suci Ramadani  
 Pel = MTK  
 Kls = VII/2  
 tgl = 25/3-2021

Jawab

1.  $\frac{20 + 63}{35 + 35} \cdot 5 = \frac{83}{70} \times \frac{5}{1}$   
 $= \frac{249}{105}$

**Gambar 4.11**



Berdasarkan gambar 4.11 diatas dapat terlihat bahwa siswa SR tidak dapat menyatakan soal penjumlahan dan perkalian bilangan pecahan.

Dari hasil tes di atas siswa SR mendapat skor 1 karena sesuai dengan indikator materi pecahan yang diukur yaitu siswa tidak dapat menyatakan soal penjumlahan dan perkalian bilangan pecahan.

b. Soal 2

Handwritten work on lined paper showing calculations for multiplication and division of fractions. The work includes:

$$2. \quad 6 \times 99 = 594$$

$$\frac{9}{21} = \frac{189}{32}$$

$$\frac{17}{32} = \frac{17}{32}$$

$$= \frac{112256}{544}$$

**Gambar 4.12**

Berdasarkan gambar 4.12 diatas dapat terlihat bahwa siswa SR mampu menjawab soal perkalian dan perbagian bilangan pecahan dan sifat karena SR dapat menjawab soal penkalian dan perbagian bilangan pecahan, hal ini menunjukan bahwa SR dapat memenuhi indikator materi pecahan tahap pertama.

Dari hasil tes yang telah di isi SR mendapatkan skor 4 karena sesuai dengan indikator materi pecahan yang diukur yaitu siswa dapat menjawab soal penpekalian dan perbagian bilangan pecahan sifatnya dengan lebgkap dan benar.

## c. Soal 3

$$3 \frac{5}{8} + 4 \frac{11}{3} \times \frac{6}{9} - \frac{12}{5} : \frac{16}{7} =$$

Gambar 4.13

Berdasarkan gambar 4.13 diatas dapat terlihat bahwa siswa SR tidak dapat menyatakan soal penjumlahan , perkalian , pengurangan dan perbagian.

Dari hasil tes di atas siswa SR mendapat skor 1 karena sesuai dengan indikator materi pecahan yang diukur yaitu siswa tidak dapat menyatakan soal penjumlahan, perkalian, pengurangan dan perbagian bilangan pecahan.

## d. Soal 4

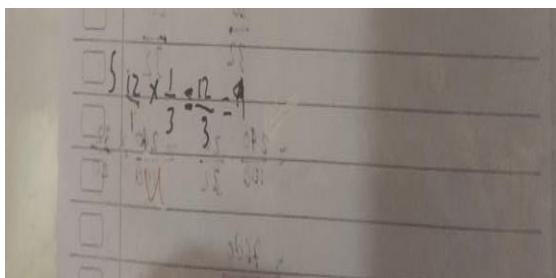
$$\begin{aligned} 4. \quad & 2 \frac{1}{2} + 3 \frac{1}{3} - 4 \frac{2}{5} \\ & = \frac{2 \times 2 + 1}{2} + \frac{3 \times 3 + 1}{3} - \frac{4 \times 5 + 2}{5} \\ & = \frac{5}{2} + \frac{10}{3} - \frac{22}{5} \\ & = \frac{75 + 100 - 132}{30} \\ & = \frac{43}{30} \end{aligned}$$

Gambar 4.14

Berdasarkan gambar 4.14 diatas dapat terlihat bahwa siswa SR mampu menjawab soal perjumlahkan dan pengurangan bilangan pecahan dan sifat karena SR dapat menjawab soal penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan, hal ini menunjukkan bahwa SR dapat memenuhi indikator materi pecahan tahap pertama.

Dari hasil tes yang telah di isi SR mendapatkan skor 4 karena sesuai dengan indikator materi pecahan yang diukur yaitu siswa dapat menjawab soal penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan sifatnya dengan lengkap dan benar.

e. Soal 5



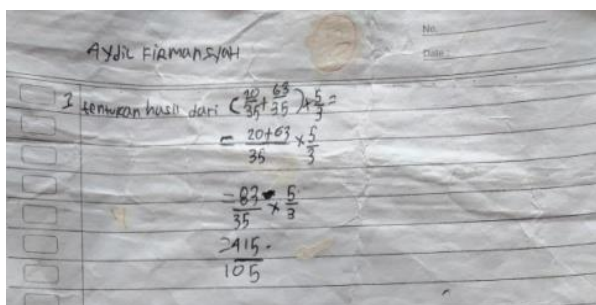
$$12 \times \frac{1}{3} = \frac{12}{3} = 4$$

**Gambar 4.15**

Berdasarkan gambar 4.15 diatas dapat terlihat bahwa siswa SR mampu menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan perkalian pada bilangan pecahan dengan lengkap dan benar pada tahap ini SR mendapatkan skor 4.

2) . Hasil belajar AF

a. Soal no 1



AYDIL FIRMANSAH

I temukan hasil dari  $\left(\frac{20}{35} \times \frac{5}{3}\right)$

$$= \frac{20 \times 5}{35 \times 3}$$

$$= \frac{100}{105}$$

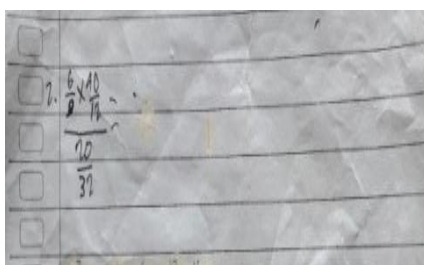
**Gambar 4.16**

Berdasarkan gambar 4.16 diatas dapat terlihat bahwa siswa AF mampu menjawab soal perjumlahkan dan perkalian bilangan pecahan dan sifat karena AF

dapat menjawab soal penjumlahan dan perkalian bilangan pecahan, hal ini menunjukkan bahwa AF dapat memenuhi indikator materi pecahan tahap pertama.

Dari hasil tes yang telah di isi AF mendapatkan skor 4 karena sesuai dengan indikator materi pecahan yang diukur yaitu siswa dapat menjawab soal penjumlahan dan perkalian bilangan pecahan sifatnya dengan lengkap dan benar.

b. Soal 2

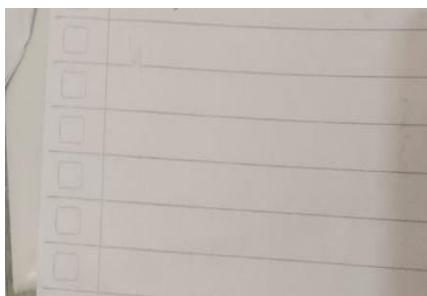

$$\frac{6}{8} \times \frac{10}{14}$$

**Gambar 4.17**

Berdasarkan gambar 4.17 diatas dapat terlihat bahwa siswa AF tidak dapat menyatakan soal perkalian dan pembagian.

Dari hasil tes di atas siswa AF mendapat skor 1 karena sesuai dengan indikator materi pecahan yang diukur yaitu siswa tidak dapat menyatakan soal perkalian dan pembagian bilangan pecahan

c. Soal 3



**Gambar 4.18**

Berdasarkan gambar 4.18 diatas dapat terlihat bahwa siswa AF tidak dapat menyatakan soal penjumlahan , perkalian , pengurangan dan pembagian.

Dari hasil tes di atas siswa AF mendapat skor 0 karena sesuai dengan indikator materi pecahan yang diukur yaitu siswa tidak menjawab sama sekali atau kertas jawaban kosong soal penjumlahan, perkalian, pengurangan dan pembagian bilangan pecahan.

d. Soal 4

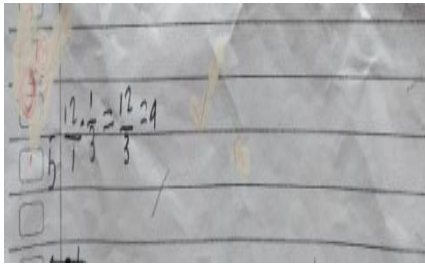
The image shows two pieces of handwritten work on lined paper. The left piece shows the addition of two fractions:  $\frac{1}{6} + \frac{1}{5} = \frac{5}{30} + \frac{6}{30} = \frac{11}{30}$ . The right piece shows the subtraction of two fractions:  $\frac{33}{6} - \frac{22}{5} = \frac{165}{30} - \frac{132}{30} = \frac{33}{30}$ .

**Gambar 4.19**

Berdasarkan gambar 4.19 diatas dapat terlihat bahwa siswa AF mampu menjawab soal perjumlahkan dan pengurangan bilangan pecahan dan sifat karena ES dapat menjawab soal penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan, hal ini menunjukkan bahwa AF dapat memenuhi indikator materi pecahan tahap pertama.

Dari hasil tes yang telah di isi AF mendapatkan skor 4 karena sesuai dengan indikator materi pecahan yang diukur yaitu siswa dapat menjawab soal penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan sifatnya dengan lengkap dan benar.

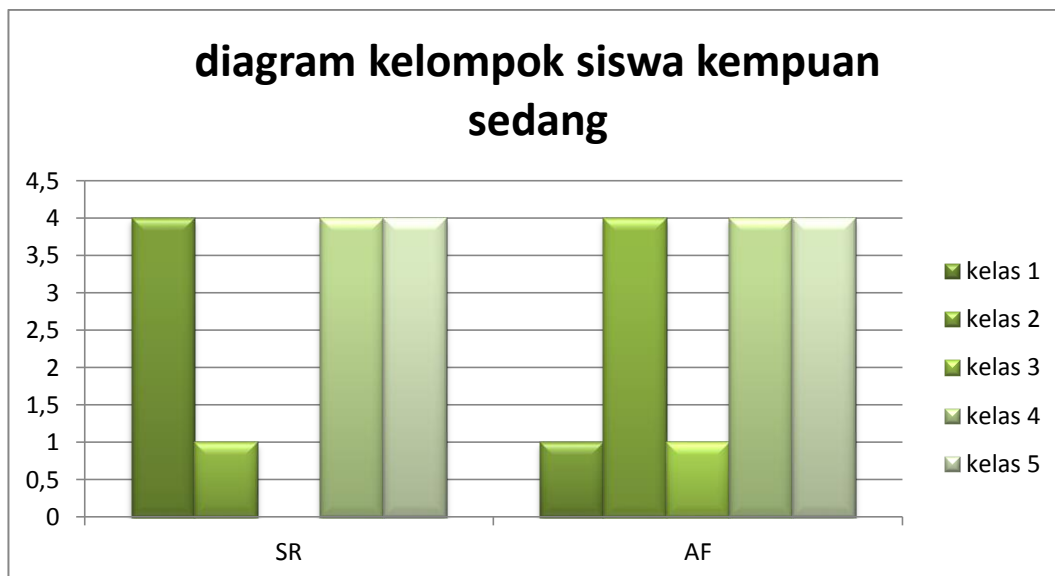
## e. Soal 5

**Gambar 4.20**

Berdasarkan gambar 4.20 diatas dapat terlihat bahwa siswa AF mampu menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan perkalian pada bilangan pecahan dengan lengkap dan benar pada tahap ini AF mendapatkan skor 4.

**lampiran 4.2 Skor kelompok siswa berkampuan sedang**

<b>Kelompok siswa</b>	<b>Nama siswa</b>	<b>Soal 1</b>	<b>Soal 2</b>	<b>Soal 3</b>	<b>Soal 4</b>	<b>Soal 5</b>
<b>Sedang</b>	<b>Aydil firmansyah</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>4</b>	<b>4</b>
	<b>Suci ramadani</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>4</b>
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>	<b>5</b>	<b>1</b>	<b>8</b>	<b>8</b>
<b>Nilai</b>		<b>25</b>	<b>25</b>	<b>5</b>	<b>40</b>	<b>40</b>



Berdasarkan lampiran 4.2 di atas terlihat bahwa hasil belajar matematika yang telah dicapai oleh kelompok siswa berkemampuan tinggi pada tiap – tiap butir soal. Pada butir soal nomor 1 diperoleh nilai yaitu 25 dengan kriteria sedang . Pada butir soal nomor 2 diperoleh nilai yaitu 25 dengan kriteria sedang. Pada butir soal nomor 3 diperoleh nilai yaitu 5 dengan kriteria sedang. Pada butir soal nomor 4 diperoleh nilai yaitu 40 dengan kriteria sedang. Pada butir soal nomor 5 diperoleh nilai yaitu 40 dengan kriteria sedang.

### 3. Kelompok siswa berkemampuan rendah

1) . Hasil belajar SB

a. Soal no 1

Sabila  
25/3/2021  
VII-2

$$(1) \frac{20 + 63}{36 + 36} \cdot \frac{5}{3} = \frac{20 + 63}{36} \cdot \frac{5}{3} = \frac{83}{36} \cdot \frac{5}{3} = \frac{415}{108} = 3 \frac{59}{108}$$

**Gambar 4.21**

Berdasarkan gambar 4.21 diatas dapat terlihat bahwa siswa SB hanya menjawab sebagian soal penjumlahan dan perkalian bilangan pecahan.

Dari hasil tes di atas siswa SB mendapat skor 2 karena sesuai dengan indikator materi pecahan yang diukur yaitu siswa tidak dapat menyatakan soal dan penjumlahan perkalian bilangan pecahan.

b. Soal no 2

Handwritten student work for problem 2. The work is on lined paper with checkboxes on the left. The calculations are as follows:

$$\begin{array}{l} \square \\ \square \text{ 2} \quad 6 \times 99 = 5942 \\ \square \quad 9 \quad 21 \quad 189 = 594 \times 189 \\ \square \quad 17 \quad 17 \quad 32 \quad 17 \\ \square \quad 32 \quad 32 = 1976 \\ \square \\ \square \quad 42 \end{array}$$

**Gambar 4.22**

Berdasarkan gambar 4.22 diatas dapat terlihat bahwa siswa SB tidak dapat menyatakan soal perkalian dan pembagian

Dari hasil tes di atas siswa SB mendapat skor 1 karena sesuai dengan indikator materi pecahan yang diukur yaitu siswa tidak dapat menyatakan soal perkalian pembagian bilangan pecahan.

c. Soal no 3

Handwritten student work for problem 3. The work is on lined paper with checkboxes on the left. The calculations are as follows:

$$\begin{array}{l} \square \\ \square \text{ 3} \quad 57 + 41 \times 6 - 12 : 16 = 918 \times 6 \\ \square \quad 8 \quad 3 \quad 9 \quad 5 \quad 7 \quad 10 \quad 9 \\ \square \\ \square \\ \square \quad = \\ \square \quad \times \end{array}$$

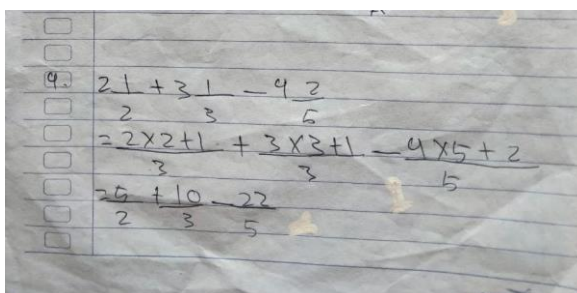
**Gambar 4.23**

Berdasarkan gambar 4.23 diatas dapat terlihat bahwa siswa SB tidak dapat menyatakan soal penjumlahan , perkalian, pengurangan dan pembagian.



Dari hasil tes di atas siswa SB mendapat skor 1 karena sesuai dengan indikator materi pecahan yang diukur yaitu siswa tidak dapat menyatakan soal perkalian dan pembagian bilangan pecahan.

d. Soal no 4



Handwritten student work for problem 4, showing the following calculations:

$$\frac{2}{2} + \frac{3}{3} - \frac{4}{5}$$

$$= \frac{2 \times 2 + 1}{3} + \frac{3 \times 3 + 1}{3} - \frac{4 \times 5 + 2}{5}$$

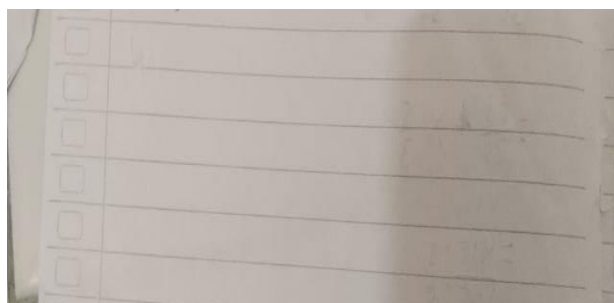
$$= \frac{26}{2} + \frac{10}{3} - \frac{22}{5}$$

**Gambar 4.24**

Berdasarkan gambar 4.24 diatas dapat terlihat bahwa siswa SB tidak dapat menyatakan soal penjumlahan , perkalian, pengurangan dan pembagian.

Dari hasil tes di atas siswa SB mendapat skor 1 karena sesuai dengan indikator materi pecahan yang diukur yaitu siswa tidak dapat menyatakan soal perkalian dan pembagian bilangan pecahan.

e. Soal no 5



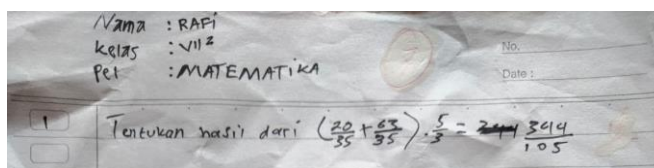
**Gambar 4.25**

Berdasarkan gambar 4.25 diatas dapat terlihat bahwa siswa SB tidak dapat menyatakan soal perkalian dan pembagian.

Dari hasil tes di atas siswa SB mendapat skor 0 karena sesuai dengan indikator materi pecahan yang diukur yaitu siswa tidak menjawab sama sekali atau kertas jawaban kosong soal perkalian dan pembagian bilangan pecahan.

## 2) Hasil belajar RF

### a. Soal no 1

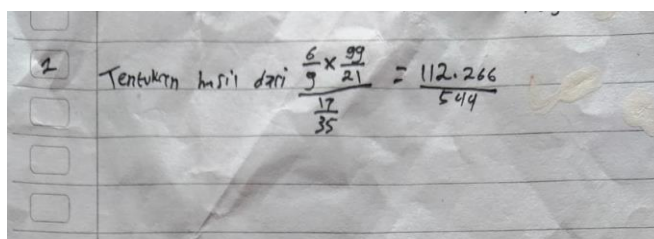


**Gambar 4.26**

Berdasarkan gambar 4.26 diatas dapat terlihat bahwa siswa SB hanya menjawab sebagian soal penjumlahan dan perkalian bilangan pecahan.

Dari hasil tes di atas siswa SB mendapat skor 1 karena sesuai dengan indikator materi pecahan yang diukur yaitu siswa tidak dapat menyatakan soal dan penjumlahan perkalian bilangan pecahan.

### b. Soal no 2

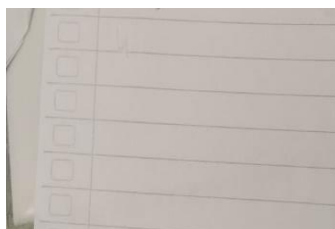


**Gambar 4.27**

Berdasarkan gambar 4.27 diatas dapat terlihat bahwa siswa RF mampu menjawab soal perkalian dan perbagian bilangan pecahan dan sifat karena ES dapat menjawab soal penkalian dan perbagian bilangan pecahan, hal ini menunjukan bahwa ES dapat memenuhi indikator materi pecahan tahap pertama.

Dari hasil tes yang telah di isi RF mendapatkan skor 4 karena sesuai dengan indikator materi pecahan yang diukur yaitu siswa dapat menjawab soal perkalian dan pembagian bilangan pecahan sifatnya dengan lengkap dan benar.

c. Soal no 3



**Gambar 4.28**

Berdasarkan gambar 4.17 diatas dapat terlihat bahwa siswa AF tidak dapat menyatakan soal penjumlahan , perkalian , pengurangan dan pembagian.

Dari hasil tes di atas siswa AF mendapat skor 0 karena sesuai dengan indikator materi pecahan yang diukur yaitu siswa tidak menjawab sama sekali atau kertas jawaban kosong soal penjumlahan, perkalian, pengurangan dan pembagian bilangan pecahan.

d. Soal no 4

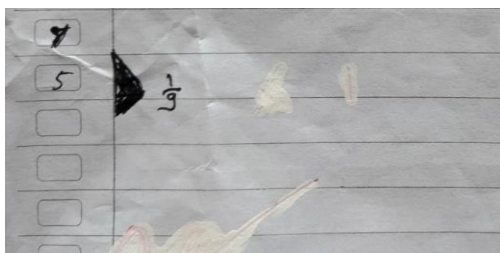


**Gambar 4.29**

Berdasarkan gambar 4.29 diatas dapat terlihat bahwa siswa SB tidak dapat menyatakan soal penjumlahan , perkalian, pengurangan dan pembagian.

Dari hasil tes di atas siswa SB mendapat skor 1 karena sesuai dengan indikator materi pecahan yang diukur yaitu siswa tidak dapat menyatakan soal perkalian dan pembagian bilangan pecahan.

e. Soal no 5



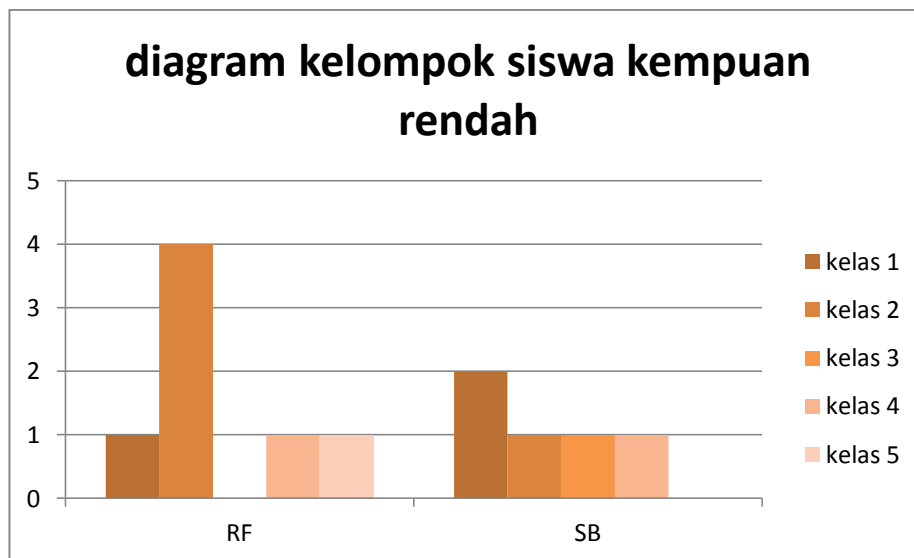
**Gambar 4.30**

Berdasarkan gambar 4.30 diatas dapat terlihat bahwa siswa SB tidak dapat menyatakan soal perkalian dan pembagian.

Dari hasil tes di atas siswa SB mendapat skor 1 karena sesuai dengan indikator materi pecahan yang diukur yaitu siswa tidak dapat menyatakan soal perkalian dan pembagian bilangan pecahan.

**Lampiran 4.3Skor kelompok siswa berkampuan rendah**

Kelompok siswa	Nama siswa	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5
Tinggi	Rafi	1	4	0	1	1
	Salsabila	2	1	1	1	0
Jumlah		3	5	1	2	1
Nilai		15	25	5	10	5



Berdasarkan lampiran 4.3 di atas terlihat bahwa hasil belajar matematika yang telah dicapai oleh kelompok siswa berkemampuan tinggi pada tiap – tiap butir soal. Pada butir soal nomor 1 dipeoleh nilai yaitu 15 dengan kriteria rendah. Pada butir soal nomor 2 diperoleh nilai yaitu 25 dengan kriteria rendah. Pada butir soal nomor 3 diperoleh nilai yaitu 5 dengan kriteria rendah. Pada butir soal nomor 4 diperoleh nilai yaitu 10 dengan kriteria rendah. Pada butir soal nomor 5 diperoleh nilai yaitu 5 dengan kriteria rendah.

### **B. Hasil Tes Kemampuan Matematika Siswa**

Soal tes digunakan untuk kemampuan siswa pada materi pecahan. Tes dilakukan sebanyak 1 kali dengan waktu  $1 \times 40$  menit .soal disusun dalam bentuk essay sebanyak 5 butir soal. Adapun hasil yang diperoleh dari tes tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1 Rekapitulasi hasil jawaban siswa**

Kelompok siswa	Nama siswa	Skor	Nilai	Kriteria	Rata-rata

Tinggi	Evi sakira	16	80	SB	80
	Temy ramadi	17	80	SB	
Sedang	Suci ramadani	14	60	C	60
	Aydil firmansyah	13	60	C	
Rendah	Salsabila	7	20	K	17,5
	Rafi	5	15	K	
Rata –rata					52,5

Keterangan :

SB : Sangat Baik = 80-100

B : Baik = 70-79

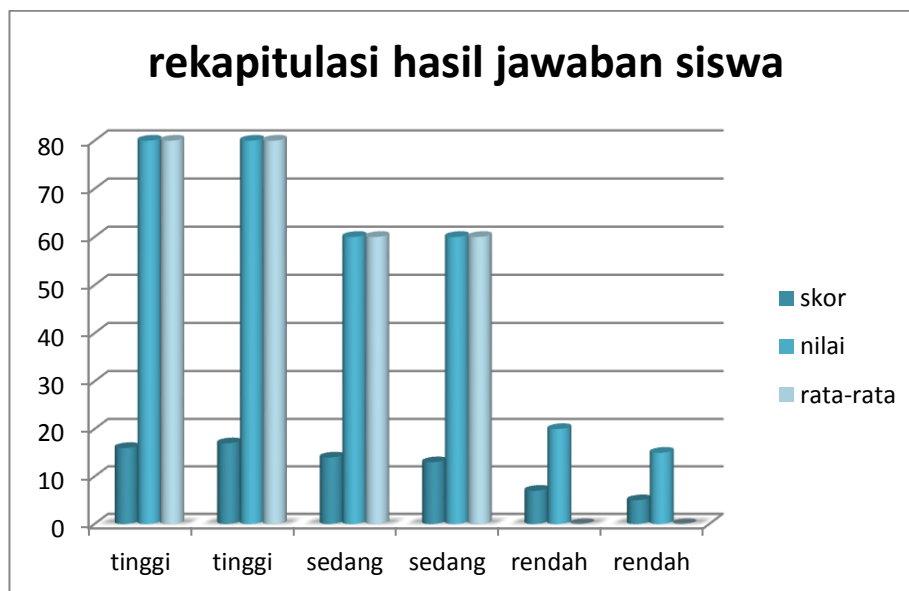
C : Cukup = 60-69

K: Kurang =  $\pm$  60

Berdasarkan lampiran 4.1 di atas terlihat rata-rata kemampuan matematika yang diperoleh dari tiap kelompok siswa berbeda-beda. Pada kelompok siswa berkemampuan tinggi memperoleh nilai rata-rata kemampuan matematika yaitu 80 dengan kriteria sangat baik. Pada kelompok siswa berkemampuan sedang memperoleh nilai rata-rata kemampuan yaitu 60 dengan kriteria cukup. Pada kelompok siswa berkemampuan rendah memperoleh nilai rata-rata kemampuan matematika yaitu 17,5 dengan kriteria kurang.

Secara umum, nilai rata-rata kemampuan matematika siswa yang telah diperoleh yaitu 52,5 dengan kriteria rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan matematika siswa kelas VII SMP Negeri 9 Langsa masih

rendah. Sedangkan rata-rata keseluruhan tes adalah 52,5 dengan kriteria kurang baik.



### C. Hasil Wawancara Siswa

#### Informan 1 (kelompok siswa berkemampuan tinggi)

P : Apakah kamu senang belajar matematika ? jika tidak mengapa?

Es : Senang,karena pelajaran matematikan enak karena itu saya suka mateamatika

P : Apakah kamu tertarik terhadap perbelajaran matematika pada materi pecahan ?

Es : Tertarik karna pelajara pecahan mudah-mudah

P : Apa yang membuat kamu ingin belajar matematika ?

Es : Karena saya suka pelajaran matematika

P : Bagaimana cara guru mengajarkan matematika ?

Es : Karena guru mengajar dengan jelas dan memberikan contoh soal yang jelas

P : Apakah guru sering mengajar dalam bentuk diskusi kelompok saat pembelajaran?

Es : Tidak

P : Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran matematika, khususnya materi pecahan?

Es : Tidak terlalu sulit

P : Apakah kesulitan yang kamu rasakan dalam pembelajaran pecahan, khususnya menyelesaikan soal cerita pecahan.

Es : Tidak ada masalah karena sangat mudah

P : Bagaimana dengan nilai matematika yang kamu dapatkan?

Es : bagus

### **Informa 2( kelompok siswa berkemampuan tinggi)**

P : Apakah kamu senang belajar matematika ? jika tidak mengapa?

Tr : Senang, karena guru menjelaskan sangat baik.

P : Apakah kamu tertarik terhadap pembelajaran matematika pada materi pecahan ?

Tr : Tertarik

P : Apa yang membuat kamu ingin belajar matematika ?

Tr : karena saya menyukai pelajaran matematika.

P : Bagaimana cara guru mengajarkan matematika ?



Tr : Guru mengajar dengan sangat jelas

P : Apakah guru sering mengajar dalam bentuk diskusi kelompok saat pembelajaran?

Tr : Jarang

P : Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran matematika, khususnya materi pecahan?

Tr : Tidak terlalu sulit

P : Apakah kesulitan yang kamu rasakan dalam pembelajaran pecahan, khususnya menyelesaikan soal cerita pecahan ?

Tr : Kurang memahami soal cerita

P : Bagaimana dengan nilai matematika yang kamu dapatkan?

Tr : Baik

### **Informa 3 (kelompok siswa berkemampuan sedang)**

P : Apakah kamu senang belajar matematika ? jika tidak mengapa?

Sr : Senang karena bagi saya matematika tertarik

P : Apakah kamu tertarik terhadap pembelajaran matematika pada materi pecahan ?

Sr : Tertarik

P : Apa yang membuat kamu ingin belajar matematika ?

Sr : Karena pelajaran matematika adalah pelajaran yang wajib di sekolah

P : Bagaimana cara guru mengajarkan matematika ?

Sr : Guru mengajarkan pelajaran matematika dengan baik

P : Apakah guru sering mengajar dalam bentuk diskusi kelompok saat pembelajaran?

Sr : Jarang

P : Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran matematika, khususnya materi pecahan?

Sr : Menurut saya pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit

P : Apakah kesulitan yang kamu rasakan dalam pembelajaran pecahan, khususnya menyelesaikan soal cerita pecahan ?

Sr : Kesulitan yang saya rasakan ketika mempelajari soal mpecahan adalah pada soal cerita saya kurang memahaminya

P : Bagaimana dengan nilai matematika yang kamu dapatkan?

Sr : sedang

#### **Informa 4 (kelompok siswa berkemampuan sedang )**

P : Apakah kamu senang belajar matematika ? jika tidak mengapa?

Af : Senang

P : Apakah kamu tertarik terhadap pembelajaran matematika pada materi pecahan ?

Af : Bisa saja

P : Apa yang membuat kamu ingin belajar matematika ?

Af : Tidak ingin

P : Bagaimana cara guru mengajarkan matematika ?

Af : Guru mengajar dengan jelas, guru memberikan contoh yang jelas serta tata cara penyelesaiannya soal yang baik.

P : Apakah guru sering mengajar dalam bentuk diskusi kelompok saat pembelajaran?

Af : Tidak

P : Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran matematika, khususnya materi pecahan?

Af : Pertamanya mudah pada saat penjumlahan tapi pada saat perkalian jadi sulit.

P : Apakah kesulitan yang kamu rasakan dalam pembelajaran pecahan, khususnya menyelesaikan soal cerita pecahan ?

Af : Sulit karena saya tidak paham

P : Bagaimana dengan nilai matematika yang kamu dapatkan?

Af : Baik

### **Informa 5 (kelompok siswa berkemampuan rendah)**

P : Apakah kamu senang belajar matematika ? jika tidak mengapa?

Rf : Tidak, karena bagi saya pelajaran matematika itu sangat sulit

P : Apakah kamu tertarik terhadap pembelajaran matematika pada materi pecahan ?

Rf : Kurang tertarik

P : Apa yang membuat kamu ingin belajar matematika ?

Rf : Karena sudah menjadi mata pelajaran yang wajib di sekolah

P : Bagaimana cara guru mengajarkan matematika ?

Rf : Guru cara mengajarkan matematika baik

P : Apakah guru sering mengajar dalam bentuk diskusi kelompok saat pembelajaran?

F : Jarang

P : Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran matematika, khususnya materi pecahan?

F : Pembelajaran matematika khususnya materi pecahan menurut saya sulit

P : Apakah kesulitan yang kamu rasakan dalam pembelajaran pecahan, khususnya menyelesaikan soal cerita pecahan ?

Rf : Saya kurang memahami soal cerita

P : Bagaimana dengan nilai matematika yang kamu dapatkan?

Rf : Kurang baik

**Informa 6 (kelompok siswa berkemampuan rendah)**

P : Apakah kamu senang belajar matematika ? jika tidak mengapa?

Sb : Senang , karena matematika membosankan

P : Apakah kamu tertarik terhadap pembelajaran matematika pada materi pecahan ?

Sb : Tidak, karena saya kurang mengerti cara penyelesaian pecahan

P : Apa yang membuat kamu ingin belajar matematika ?

Sb : Karena gurunya sangat baik

P : Bagaimana cara guru mengajarkan matematika ?

Sb : Jelas

P : Apakah guru sering mengajar dalam bentuk diskusi kelompok saat pembelajaran?

Sb : Tidak

P : Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran matematika, khususnya materi pecahan?

Sb : Bagi saya matematika itu agak sulit apalagi pecahan

P : Apakah kesulitan yang kamu rasakan dalam pembelajaran pecahan, khususnya menyelesaikan soal cerita pecahan ?

Sb : Sulit di penyelesaian

P : Bagaimana dengan nilai matematika yang kamu dapatkan?

Sb : Kurang baik

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Analisis hasil belajar matematika siswa pada materi pecahan di SMP Negeri 9 Langsa memperoleh tiga kemampuan nilai tinggi, sedang, dan rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data 6 subjek di atas yaitu tiga subjek laki-laki dan tiga subjek perempuan mereka mendapatkan skor yang berbeda-beda. Berdasarkan skor 2 siswa yang berkemampuan tinggi berinisial ES dan TR. ES memperoleh skor 16 dan memperoleh nilai 80 dan TR memperoleh skor 17 dan memperoleh nilai 80. Kemudian berdasarkan skor 2 siswa yang berkemampuan sedang berinisial SR dan AF. SR memperoleh skor 14 dan memperoleh nilai 60 dan AF memperoleh skor 13 dan memperoleh nilai 60. Selanjutnya berdasarkan skor 2 siswa yang berkemampuan rendah berinisial SB dan RF. SB memperoleh skor 7 dan memperoleh nilai 20 dan RF memperoleh skor 5 dan memperoleh nilai 15.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa yang berkemampuan tinggi senang dan tertarik mempelajari matematika khususnya pada materi pecahan, siswa yang berkemampuan sedang senang mempelajari pelajaran matematika khususnya pada materi pecahan akan tetapi kurang tertarik terhadap soal cerita pada materi pecahan, dan siswa yang berkemampuan rendah tidak senang dan kurang tertarik mempelajari pelajaran matematika khususnya pada materi pecahan karena bagi siswa yang berkemampuan rendah pelajaran matematika itu sangat sulit dipelajari dan siswa kurang memahami soal cerita.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dijelaskan di bab IV mengenai analisis hasil belajar matematika siswa pada materi pecahan di SMP Negeri 9 Langsa diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Hasil belajar siswa pada materi pecahan di SMP Negeri 9 Langsa memperoleh tiga kriteria nilai tinggi, sedang, dan rendah. Rata-rata anak berkemampuan tinggi memperoleh nilai 80, rata-rata anak berkemampuan sedang memperoleh nilai 60 dan rata-rata anak berkemampuan rendah memperoleh nilai 17,5.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa masalah sehingga peneliti ingin mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Peneliti menyarankan supaya siswa lebih rajin belajar pelajaran matematika khususnya materi pecahan.
2. Peneliti menyarankan supaya guru dapat menggunakan teknik pembelajaran yang lebih baik dalam proses mengajar matematika pada materi pecahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Mulyono, *pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta dan Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2003)
- DarwiMuhammad.(2017). Belajar dan pembelajar.*Jurnal kajian ilmu-ilmu keislaman*.
- Haris Herdiansyah, *metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu – ilmu social*, ( jakarta : selemba Humanika,2012 )
- JamalFakhrul. 2014. Analisis kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran matematika pada materi peluang kelas XI ipa sma muhammadiyah meuladodh jonah pahlawan. *Jurnal pendidikan matematika*.
- Lexy J. Moleong, *metodologi penelitian kualitatif*. ( Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009)
- MaunahBintu, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009)
- Nurjannah, Danial, Fitriani. 2019. Diagnostic kesulitan belajar matematikan siswa sekolah dasar pada materi operasi hitung bilangan bulat negative. *Jurnal pendidikan*.
- PurwantoNgalim, *Prinsip-prinsip dan Evaluasi pendidikan*, (bandung: Remaja Rosda karya, 2002).
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009),
- Salim dan Syahrin, *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung, Citapustaka Media, 2016
- SudjanaNana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* ,
- Suherman, E. *et al*. 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA-Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).





KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA  
NOMOR 148 TAHUN 2020

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

- Menimbang : a. bahwa untuk Kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;  
b. bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Pemerintah Nomor : 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor : 146 Tahun 2014 tentang perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;  
4. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 10 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;  
5. Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa yang definitif;  
6. DIPA Nomor : 025.04.2.888040.2/2019, tanggal 05 Desember 2018;  
7. SK Rektor IAIN Langsa Nomor 140 Tahun 2019 tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;  
8. Hasil Seminar Proposal Tanggal 6 Februari 2020

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan :  
KESATU : Menunjuk Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa :

1. Nurmawati, P.Hd  
(Membimbing Isi)
2. Fenny Anggreni, M.Pd  
(Membimbing Metodologi)

Untuk membimbing Skripsi

N a m a : Safriani  
Tempat / Tgl.Lahir : Idi, 26 Juni 1998  
Nomor Pokok : 10320 6032  
Fakultas/ Program Studi : FTIK/Pendidikan Matematika  
Judul Skripsi : Analisis hasil belajar matematika siswa pada materi pecahan di kelas VII SMP Negeri 9 Langsa

- KE DUA : Bimbingan harus diselesaikan selambat-lambatnya selama 1 ( satu ) tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;  
KE TIGA : Kepada Pembimbing tersebut di atas, diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;  
KE EMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya;  
Kutipan Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Langsa  
Pada Tanggal : 10 Februari 2020

Dekan

Dr. Iqbal, S.Ag, M.Pd

Tembusan Yth :

1. Dekan FTIK IAIN Langsa
2. Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan FTIK IAIN Langsa
3. Ketua Prodi Pendidikan Matematika FTIK IAIN Langsa

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1	NamaLengkap	Safriani
2	Tempat/TanggalLahir	Idi/06 Juni 1998
3	JenisKelamin	Perempuan.
4	Agama	Islam.
5	Kebangsaan	Indonesia.
6	Status Perkawinan	BelumKawin.
7	Pekerjaan	Mahasiswa.
8	Alamat	DusunTanjung, DesaKeutapangMameh, Kecamatan Idi Rayeuk, Kab Aceh Timur.
9	No. Telp/Hp	085262662103
10	SD	MINGp. Baru.
11	SMP	MTs Negeri KampungJalan.
12	SMA	SMA Negeri KampungJalan
13	MasukkeFakultasTarbiyah	2016
14	Fakultas/Prodi	FTIK/PendidikanMatematika.
15	NomorIndukMahasiswa	1032016032
16	Nama Ayah	Zainuddin Ben
17	NamaIbu	SitiRamlah

Langsa, 29 Maret 2023

Safriani